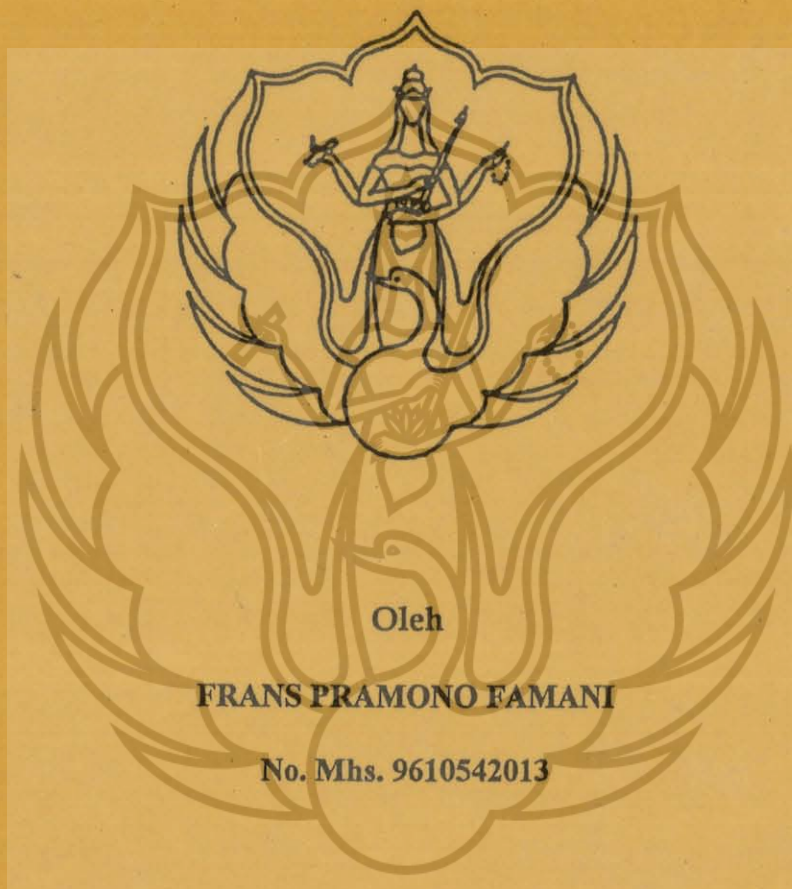


**PRINSIP-PRINSIP IMPROVISASI MELODIS  
DALAM PERMAINAN SOLO GITAR  
DENGAN ESKALASI MODUS LYDIAN  
PADA KELOMPOK KADENS**



**PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK  
JURUSAN MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2006**

**PRINSIP-PRINSIP IMPROVISASI MELODIS  
DALAM PERMAINAN SOLO GITAR  
DENGAN ESKALASI MODUS LYDIAN  
PADA KELOMPOK KADENS**



Oleh

**FRANS PRAMONO FAMANI**

No. Mhs. 9610542013

**PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK  
JURUSAN MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2006**

**PRINSIP-PRINSIP IMPROVISASI MELODIS  
DALAM PERMAINAN SOLO GUITAR  
DENGAN ESKALASI MODUS LYDIAN  
PADA KELOMPOK KADENS**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3497/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	2010
	T.T.D.



Oleh

**FRANS PRAMONO FAMANI**

No. Mhs. 9610542013

**Tugas Akhir Karya Tulis diajukan kepada  
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S1  
dalam minat utama Musik Pendidikan**

2006

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Musik  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
pada tanggal 7 Januari 2006



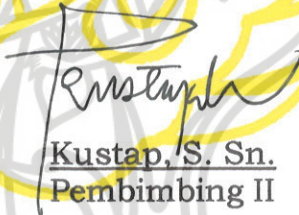
Drs. Yc. Budi Santoso, M. Hum.  
Ketua



Drs. Royke B. Koapaha, M. Sn.  
Penguji Ahli



Drs. Andre Indrawan, M. Hum.  
Pembimbing I



Kustap, S. Sn.  
Pembimbing II



Drs. Taryadi, M. Hum.  
Ketua Program Studi

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D.  
NIP 130 909 903

**Motto :**

If you can play The Blues...  
You can start "Playing Ball with GOD"...



Kupersembahkan kepada :

Oma Famani (Alm), Nenekku tercinta Widji Sastro,

Nepa & Ma Famani, Mas Ulik dan Adikku Natalina

Lek Har (Alm), Jni b'loved sister, semua Gitaris di

Planet Bumi.

## INTISARI

Improvisasi dalam musik adalah sebuah bentuk pengembangan dari teori, praktek individu, dengan maksud mencari dan menjelajah idiom-idiom musik, bersifat merekonstruksi sebuah ide musikal maupun eksperimental. Konsep berpikir menjadi dasar sebuah improvisasi, dan kemampuan teknis merupakan sarana alat untuk mewujudkannya. Hal mengenai konsep eskalasi lydian pada kadens, improvisasi pada ruang kadens sangat sesuai bagi gitaris secara khusus untuk bermain dengan kapasitas dominan dan memperlihatkan kualitas permainan yang khas. Secara khusus modus lydian dapat digunakan sebagai *scale* yang melandasi improvisasi melodis pada kadens. Konsep ini bertujuan membuka apresiasi kita akan kemungkinan - kemungkinan lain sebagai konseptualisasi pribadi untuk improvisasi melodis dengan segala pertimbangan teknis, harmonis , melodis yang sarat akan bentuk khas lydian *scale*, sebagai aksen kontras pada akhir kalimat musik.

Kata-kata kunci : Improvisasi, Modus, Lydian, Kadens

## KATA PENGANTAR

Persembahan yang sejati kepada Tuhan atas segala bentuk karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh segala keterbatasan kemampuan, pengetahuan serta pengalaman, penulis berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai suatu karya ilmiah.

Hal mengenai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni (S-1) pada jurusan musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta adalah penyusunan skripsi.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Atas semua itu, penulis berkeinginan untuk menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta,  
Bapak Drs. Yc. Budi Santosa, M. Hum.

2. Bapak Drs. Andre Indrawan, M. Hum., selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan yang sangat berharga.
3. Bapak Kustaf Yusuf S. Sn, selaku pembimbing kedua atas setiap masukan yang diberikan.
4. Bapak Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M. Hum., selaku dosen wali yang banyak memberikan dorongan moril.
5. Para terkasih ; Ibunda dan ayahku, Nenekku Sastro Widji dan Famani, Kakak dan Adikku ; Juli Ermanu dan Natalina Famani serta Lek Har (Alm).
6. Sahabat-sahabatku terkasih ; Sapte, Aas, M "huda" Hidayat secara khusus "*Biggest Thanks*", Temen-temen di studio, Ahmad rifa'i & Sari, Jayus, Anton, Antok, Firdaus, Devri, Mas Royke, Yos Han'e, Suradipa, Finggo, Rekan-rekan angkatan '96 serta seluruh sahabat terkasih yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga cinta dan kasih karunia Tuhan menyertai,

Yogyakarta, Januari 2006



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iii
INTISARI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
<b>Bab I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kontribusi Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penelitian .....	15
<b>Bab II. LATAR TEORITIS TENTANG KADENS</b>	
A. Kadens .....	16
B. Kadens Melodis .....	22
C. Kadens Harmonis .....	29

Bab III. ESKALASI MODUS LYDIAN PADA PROGESI  
KELOMPOK KADENS

A. Sistem Modus .....	36
B. Modus Lydian .....	39
C. Penerapan Pola-pola Penjarian Modus Lydian Pada <i>Fingerboard</i> .....	41
D. Konsep-konsep Eskalasi Lydian .....	47

Bab IV. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



# BAB I

## PENGANTAR



### A. Latar Belakang Masalah

Teori merupakan seperangkat pernyataan yang logis, sistematis dan faktual yang dikemukakan untuk menjelaskan dan memprediksi sebuah realita. Karena pada dasarnya diciptakan untuk mendukung praktek, teori sangat praktis. Menguasai teori berarti menguasai suatu cara berpikir (*frame of thinking*) yang sistematis dan praktis dalam menganalisis suatu fenomena tertentu yang diwujudkan dalam pernyataan: *How did you do that?*

Konsep yang dimaksud dalam skripsi ini ialah teori tentang pengolahan bentuk komposisi melodi dalam sebuah progresi akor-akor.

Musik kini telah berkembang sedemikian rupa baik dalam jenis maupun teknologinya. Perkembangan gitar hingga saat ini, baik dari segi anatomi, desain maupun gaya-gaya permainannya yang beragam, telah memperlihatkan begitu kayanya inovasi yang terjadi. Walaupun demikian janganlah hal tersebut terhenti pada satu titik baku atau

konvensional dan dijadikan hukum bermusik yang tidak bisa di ganggu gugat. Guna menghindari terjadinya stagnasi ide maupun inovasi, khususnya dalam permainan gitar, maka perlu adanya kesadaran pada musisi untuk membangun sebuah pengertian tentang bagaimana suatu ide itu lahir melalui suatu pengolahan yang logis.

Tampaknya sistem pendidikan musik di negara kita merupakan suatu hukum yang konvensional dan baku. Hal tersebut tercermin dari kurangnya kesadaran dari pihak guru ataupun murid untuk mengembangkan sikap inovatif dalam proses pembelajaran. Jika tidak disadari, hal tersebut akan menjadi satu jerat yang dapat mematikan cara berpikir keduabelah pihak karena dapat membentuk suatu sikap yang mengarah kepada kemampuan mengimitasi tanpa disertai adanya dorongan untuk menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Salah satu masalah yang mendorong tersusunnya karya tulis ini adalah begitu banyaknya buku metode pembelajaran gitar yang membahas cara-cara yang sudah pernah ditulis sebelumnya dan hampir semua dengan ulasan yang sama. Hal tersebut menunjukkan begitu minimnya generasi baru yang mampu membawakan ciri khas

dalam gaya permainan pribadinya. Dengan demikian dapat dikatakan kebanyakan dari generasi kita cenderung menjadi plagiat. Meniru gaya permainan seseorang sebagai suatu proses belajar sudah barang tentu sangat berguna akan tetapi hal tersebut harus mengarah kepada tahapan yang lebih lanjut, yaitu menghasilkan suatu karya.

Kenyataan yang menunjukkan bahwa beberapa gitaris di Indonesia telah memiliki karakteristik yang khas, baik dalam hal warna suara, gaya permainan, maupun komposisi yang di hasilkan, tentunya merupakan hal yang menggembirakan. Walaupun demikian pengetahuan tentang bagaimana cara membangun suatu ide dengan landasan teori yang mendukung, belum banyak dibahas dalam buku-buku pengetahuan tentang gitar, mulai dari tingkat dasar hingga mahir. Sebaliknya, pelatihan motorik yang bersifat konvensional dan umum tampaknya lebih diutamakan dari pada pengembangan cara berpikir serta melihat suatu permainan dari sudut pandang yang berbeda.

Hal lain yang mendorong pengangkatan topik skripsi ini ialah "*Individual side*" atau pendapat pribadi. Setiap pribadi tentunya mempunyai sisi-sisi unik yang tidak dimiliki oleh orang lain atau

dengan kata lain karakter masing-masing individu berbeda-beda. Setelah melalui proses belajar serta pengalaman bermusik selama menjalani kuliah di Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta, terwujudlah satu gagasan atau pola pemikiran dengan gayanya sendiri tentang cara berimprovisasi pada gitar. Menjadi diri sendiri dengan pengembangan ide pribadi merupakan prestasi daripada menguasai sesuatu namun tetap merupakan karya dan ide orang lain.

Tantangan umum yang dihadapi oleh para gitaris adalah bagaimana mereka dapat merumuskan konsep teoritis yang dipahaminya sehingga dapat memanifestasikan keinginan individunya melalui susunan nada-nada pada papan jari gitar. Dengan segala kemampuan yang terbatas, dalam penelitian ini, hasil yang diharapkan dapat membuka sebuah pola pemikiran ataupun ide-ide musikal melalui suatu rumusan konseptual.

Pengungkapan desain yang aneh dan cerdas selalu dikhawatirkan karena pada umumnya orang selalu takut untuk jadi berbeda dengan kebanyakan orang. Kenyataan tersebut dapat kita simak pada penerapan progresi akor-akor, idiom-idiom dan perbendaharaan musikal sebuah komposisi musik atau lagu yang

mudah ditebak. Melalui penelitian ini kondisi yang stagnan seperti itu dapat diatasi dengan jalan mengakomodasi dan memaksimalkan ruang gerak modus lydian pada papan jari gitar dan mengeksplorasi interaksinya dengan progresi akor-akor.

### **B. Perumusan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini ialah:

1. Bagaimanakah prinsip-prinsip pengembangan improvisasi dari pola melodi konvensional?
2. Bagaimanakah penerapan konsep eskalasi modus lydian dalam permainan solo gitar yang sederhana atas sebuah kelompok kadens?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini ialah memperoleh pengetahuan tentang konsep teoritis penerapan eskalasi modus lydian pada kelompok kadens dalam pola improvisasi melodis solo gitar sebagai alternatif dari pola improvisasi konvensional.

#### D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan praktek musik instrumental, khususnya yang berkaitan dengan teknik improvisasi pada gitar. Adalah penting bagi seorang pemain gitar untuk membangun sebuah pengertian bagaimana ia bisa melahirkan suatu ide untuk diwujudkan dalam permainan solo gitarnya. Sehubungan dengan itu karya tulis ini diharapkan dapat menjadi satu inspirasi bagi gitaris-gitaris muda untuk mengembangkan ide-ide inovatif ke dalam permainan gitarnya.

Hasil penelitian ini juga berguna untuk menambah referensi-referensi yang membahas improvisasi sederhana pada permainan solo gitar ataupun *riff-riff* potongan kecil dari sebuah frase dalam komposisi musik, umumnya digunakan sebagai etude atau latihan untuk memperkaya idiom-idiom atau perbendaharaan dalam improvisasi.

Pada musik, Walaupun hampir setiap buku menyajikan hal-hal yang serupa dalam pembahasannya, namun melalui karya tulis ini dipaparkan dimensi-dimensi pola pemikiran baru dalam studi praktek musik. Terkadang orang cenderung menjadi lebih “gemuk ilmu” tetapi lemah dalam dasar-dasar pembuatan suatu konsep baru. Semoga



karya tulis ini mampu memotivasi para gitaris masa kini maupun yang akan datang agar berani memmanifestasikan ide-ide brilian mereka.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Konsep adalah akar (*root*) atau terminal dalam hal pengembangan ide. Penawaran suatu pemahaman tentang cara mengolah ide sebaiknya tidak sekedar memperhitungkan aspek keindahan saja namun suatu ide harus dimasukkan ke dalam suatu karya musik sebagai kesatuan. Dengan demikian upaya tersebut dapat mewujudkan suatu pembangunan karakter baru atau mengganti *wallpaper* dinding sebuah komposisi dengan sebuah kontinuitas yang teratur dan berpola.

Kita tentunya masih ingat dengan pernyataan Alan Holdsworth (*Guitar Hand Book*) yang sedikit ekstrim bagi intelektual yang ortodoks: "*I put my music theory in the back of my head when I play guitar*". Tentunya hal tersebut disertai pengertian bahwa ia menginginkan kebebasan bermain sepenuhnya tanpa dibatasi berbagai macam kaidah. Dengan kata lain ia tidak mengabaikan teori musik akan tetapi kaidah tersebut sudah menyatu dalam permainannya dan ia menemukan gayanya

sendiri. Hal ini merupakan sebuah desain baru dalam suatu ruang komposisi.

Pembaharuan-pembaharuan yang dinamis telah membawa gitar ke dalam kompleksitas teknik, anatomi instrumen berikut teknologinya yang menghasilkan beragam efek-efek suara. Faktor-faktor tersebut menyebabkan gitar terangkat menjadi salah satu instrumen terdepan dalam dunia industri musik dimanapun juga. Perpaduan teknik dan teknologi telah menghasilkan banyak gitaris dunia sehingga menjadikan satu fenomena yang khas dalam dunia musik hiburan. Gitar dengan segala kesederhanaan bentuk hingga kerumitan teknologinya telah banyak diminati masyarakat. Di samping itu instrumen ini telah mendistribusikan hal-hal baru yang perlu disimak dengan seksama baik oleh kalangan intelektual musik maupun penikmat musik.

Pengungkapan hal-hal baru tersebut dapat disimak pada gaya permainan setiap gitaris dunia dengan ciri khasnya masing-masing. Keadaan seperti ini cukup kompetitif sehingga hal-hal yang sensasional selalu terulang lagi pada setiap pertunjukan. Sepanjang abad ke-20 dapat disimak misalnya pada penampilan Jimmi Hendrix

(Woodstock 1969) yang sangat fenomenal dan juga gitaris-gitaris pelopor lainnya seperti Charlie Christian (gitaris jazz, 1940 -65), West Montgomery (gitaris jazz, 1943), Robert Johnson (gitaris blues), Herb Ellis (gitaris jazz, 1941), hingga Jimmi Page dari Led Zepelin (gitaris rock, 1968), yang telah banyak mempengaruhi hampir setiap gitaris paling tidak mempelajarinya (gaya permainan atau teknik) dan mereka bermain dengan konseptualisasi pribadi mereka.

Dominasi instrumen ini menjadi lebih nyata dengan pertunjukan Jimmi Hendrix hingga saat menjelang era 80-an sampai 90-an. Hingga saat itu gitar menjadi instrumen yang sangat dominan dalam dunia musik hiburan. Kesemuanya (beberapa gitaris yang dicontohkan tersebut) berkompeten menampilkan ide-ide baru, baik dalam teknik, *voicing*, gaya *beat* maupun teknologinya. Hal tersebut tercermin pada permainan Jimmi Hendrix dan Stanley Jordan dengan *two handed tapping*-nya, Eddie Van Halen, Joe Satriani, dan Steve Vai dengan komposisinya yang terdengar eksperimental, dan Richie Kotzen dengan *legato playing* dan *blues*-nya yang dikombinasikan dengan unsur-unsur harmonisasi dan gaya-gaya permainan jazz. Demikian pula kita bisa simak pada album *Inner Galactic Fusion experience* (CD,

(CD, 1999) dari Richien Kotzen yang tentunya beranjak dengan konseptualisasi pribadi pada instrumennya. (simak buku lesson *Rock Chop*, Richie kotzen, 1990).

Penyelenggaraan sebuah festival band atau gitar berkala yang diadakan salah satu lembaga musik di Indonesia telah membuat satu tugas tersendiri atau dengan kata lain menjadi pekerjaan rumah bagi gitaris-gitaris lokal. Kompetisi Spanish Guitar Award (2001) dan kompetisi tahunan terbuka seperti Festival Gitar Indonesia yang disponsori Yamaha Music Foundation, maupun kompetisi-kompetisi band seperti Asean Beat dan Dream Band, adalah contoh beberapa ajang yang memungkinkan seorang pemain gitar untuk bersaing secara lebih atraktif dalam permainan solo gitarnya. Begitu pentingnya bagi seorang gitaris untuk mempersiapkan diri demi menghadapi sebuah kompetisi tersebut hingga menjadi yang terbaik, maka khususnya bagi pemain gitar non klasik berimprovisasi adalah merupakan upaya puncaknya.

Sudah menjadi tradisi bagi seorang pemain solo, khususnya gitaris, dalam berimprovisasi untuk memperhatikan dan menguasai prinsip-prinsip improvisasi seperti antara lain memiliki: (1) Perspektif

harmoni dan kemampuan variasi teknik yang baik, (2) penguasaan idiom-idiom yang konvensional, (3) pemahaman interpretasi pada sebuah lagu yang benar, dan (4) pemahaman dasar-dasar improvisasi yang wajib dikuasai bagi seorang pemain gitar. Sehubungan dengan hal tersebut keinginan untuk tampil dengan karakter dan konseptualisasi pribadi yang kaya akan perbendaharaan idiom musikal sudah tentu akan menjadi keinginan seorang pemain gitar.

Berdasarkan studi literatur dapat kita ketahui bahwa para gitaris besar senantiasa melakukan hal-hal yang inovatif guna menampakkan ciri khas dalam kesenimanannya mereka. Setiap gitaris perlu melakukan suatu langkah konseptualisasi pribadi secara eksploratif guna menghasilkan rumusan atau metode dalam gaya permainan mereka yang khas. Disamping itu juga penemuan-penemuan mereka dapat menumbuhkan inspirasi gitaris-gitaris muda, baik pada saat ini maupun yang akan datang, dalam memperkaya idiom-idiom musikal yang inovatif pada permainan mereka. Penelitian ini merupakan salah satu dari upaya-upaya semacam itu yang dilakukan melalui pembahasan logis berdasarkan landasan teori-teori yang telah dikuasai

tanpa mengesampingkan segi estetika yang berlaku bahkan telah mendogma hingga saat ini.

Ide penelitian tentang konsep improvisasi melodis dalam permainan solo gitar dengan penerapan skala modus lydian ini didasarkan atas empat literatur teoritis utama yaitu: Karya Jones berjudul *Music Theory* (Barnes & Noble, A Division of Harper & row Publisher, New York, 1974), Jacob, *Jazz Guitar Improvisation* (Music Institute Publisher), Scofield (Manhattan Music, 1993) *Jazz Funk Guitar II*, dan Harvey (The English University Press, Ltd, 1974) *Jazz Piano*. Kadens digunakan sebagai ruang gerak untuk bereksplorasi dalam penelitian ini. Adapun pengertian kadens yang diambil ialah sesuai dengan pengertian tentang kadens maupun contoh-contoh progresi akor dalam kelompok kadens yang dijelaskan oleh Jones (*Music Theory*). Sementara itu pengetahuan tentang teknik improvisasi jazz pada gitar yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini ialah seperti yang telah dibahas oleh Jacob (*Jazz improvisation*). Teknik-teknik tersebut digunakan sebagai landasan dalam pembuatan contoh-contoh permainan solo baik berupa improvisasi yang sederhana maupun *licks-licks* yang mengandung arti sebuah *frasering* yang khas pada sebuah

*riff*, pokok pembahasan atau contohnya lebih mengarah pada satu spesifikasi tentang teknik yang khas pada sebuah *riff* sederhana.

Guna mengembangkan konsep improvisasi yang dicari dalam penelitian ini maka gagasan Scofield (mengembangkan kemampuan improvisasi yang lebih pada daya cipta melodis) tentang ide komposisi yang memanfaatkan gaya-gaya permainan skala kromatik, *polychord* (penggabungan dua atau lebih unsur akor yang berbeda serta *altered tone* (nada-nada yang mengalami alterasi dari kontruksi dasarnya) yang digunakan dalam memproduksi *sound* (bunyi) yang berbeda dalam permainan gitar diadopsi. Landasan berpikir yang diterapkan dalam karya tulis ini banyak bertitik tolak dari teori yang dijelaskan oleh Harvey (pengembangan harmoni). Berdasarkan ide-ide improvisasinya banyak diterapkan bentuk-bentuk pendekatan improvisasi sebagai konsep dasar yang dikembangkan menjadi suatu bentuk konseptualisasi pribadi.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam lingkup studi Musikologi. Kajian musikologis dalam disiplin ilmu musik Barat mencakup bidang-bidang

teori komposisi. Penelitian ini mencari konsep-konsep penciptaan melodi secara spontan (improvisasi) dalam suatu pergerakan akor yang umumnya terdapat pada bagian akhir suatu kalimat, baik yang berfungsi sebagai penutup kalimat maupun sebagai pengantar menuju kalimat selanjutnya. Sedangkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan upaya ini di antaranya ialah ilmu melodi dan ilmu harmoni. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode komposisi improvisatoris. Metode ini merupakan salah satu bagian dari metode. Dalam membahas rumusan masalah penelitian ini meminjam beberapa pendekatan metode penelitian yang biasa digunakan dalam bidang ilmu-ilmu lain yaitu penelitian korelasional. Metode korelasional bila coba meneliti hubungan variabel-variabel dan hubungan yang dicari disebut korelasi. Metode korelasi bertujuan meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan faktor lain. Dua variabel ini disebut korelasi sederhana (simple correlation) dan hasil korelasi yang diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan.

Sistematika penulisan meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisa data tentunya semua berdasarkan studi kepustakaan.



Dari hasil analisa yang dilakukan oleh penulis maka penulis berharap akan mendapat serta mendistribusikan input atau masukan-masukan baru dalam upaya pembuatan permainan solo sederhana dengan teknik, harmoni, *sounding*, gaya dan hal-hal baru dalam ide musikal.

### G. Sistematika Penelitian

Bab pertama adalah Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penelitian. Bab kedua ialah Latar belakang teoritis tentang kadens ; kadens melodis, kadens harmoni, yang memuat tentang teknik mengolah alur melodi atau akor pada akhir kalimat musik. Bab ketiga membahas eskalasi elemen dasar dan posisi modus lydian dalam sebuah etude serta aplikasinya pada solo sederhana berdasarkan konsep eskalasi sebagai upaya pengembangan alternatif pada gaya permainan konvensional. Bab keempat berisi Kesimpulan dan saran menjadi penutup karya tulis ini.